

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia agar dapat menggapai masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan ini dapat memajukan negara dalam bidang pembangunan dan akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tahap akhir pendidikan formal adalah perguruan tinggi, salah satunya program studi akuntansi. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tinggi, dengan tujuan untuk melatih dan menyiapkan mahasiswa menjadi akuntan profesional dengan kompetensi dan pengetahuan yang relevan di bidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, akuntansi manajemen, akuntansi publik, akuntansi sektor, audit dan pengetahuan akuntansi lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi lulusan akuntansi untuk memiliki pemahaman yang baik tentang bidang akuntansi. Perkembangan zaman telah mengubah bahwa sebelumnya akuntansi hanya merupakan ilmu yang berfokus pada pelaporan informasi keuangan, kini para manajer dan akuntan profesional menganggap penting bahwa informasi ekonomi tambahan tidak ditemukan dalam sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Disana mahasiswa dituntut agar tidak hanya mempunyai keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir serta

sikap mental dan kepribadian yang baik, wawasan yang luas sehingga dapat diterapkan dalam dunia kerja nantinya. Dengan asumsi informasi tidak selalu bersifat finansial, maka akan memberikan arti yang lebih pada data yang dilaporkan dan oleh karena itu memberikan informasi yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan. Beberapa informasi non-keuangan (yang dapat di kuantifikasi dan melengkapi data keuangan) telah dimasukkan dalam bidang akuntansi perilaku. (Yuniani, 2010).

Tingkat pemahaman akuntansi merupakan tolak ukur sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai praktik. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi ditunjukkan dengan pemahaman mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajari dalam mata kuliah akuntansi. Seberapa besar mahasiswa akuntansi yang nanti akan menjadi seorang akuntan dalam memahami mata kuliah akuntansi sangat penting dalam dunia kerja nantinya. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan menguasai konsep terkait (Haryati dan Faranika, 2020).

Namun fakta di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, dimana berdasarkan data Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) UMK Kudus berikut ini dapat diketahui tingkat kecermatan bidang kerja dengan pendidikan terakhir sebagaimana terlihat dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Keeratan Bidang Kerja dengan Pendidikan**

<b>Tingkat Keeratan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Sangat erat	8	9.3%
Erat	27	31.4%
Cukup erat	25	29.1%
Kurang erat	20	23.3%
Tidak sama sekali	6	7.0%

Sumber: Data PKPA UMK Kudus, 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 yang merupakan data tentang tingkat keeratan bidang kerja dengan pendidikan yang diperoleh peneliti dari Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) UMK Kudus dapat diketahui bahwa terdapat 29,1% alumni UMK bekerja dibidang yang cukup erat hubungannya dengan pendidikan terakhir. Data tersebut juga menunjukkan terdapat 23,3% alumni UMK yang kurang erat kaitan bidang kerja dengan pendidikan terakhir. Hal tersebut menunjukkan kesenjangan bahwa mahasiswa yang sudah lulus dalam kenyataannya sering dihadapkan kenyataan untuk bekerja yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan terakhir.

Aulia dan Subowo (2018) menyatakan bahwa pengendalian diri berperan besar dalam menyeimbang emosional untuk dapat mengelola perasaan sehingga dapat memberikan rasa semangat, mengatur perasaan, meningkatkan kemauan belajar dan mengatur tingkat stres dalam belajar. Pengendalian diri juga berperan penting dalam mengelola perasaan yang mampu membuat mahasiswa semangat belajar, meningkatkan keinginan

belajar dan dapat mengatur stres dalam belajar yang akan berdampak positif bagi mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik. Mahasiswa seharusnya dapat memiliki sifat pengendalian diri. Menjaga emosi agar tetap terkendali adalah kunci dalam kesejahteraan emosi agar emosi mahasiswa itu masih tetap stabil. Dalam proses belajar, mahasiswa harus mengendalikan emosinya sehingga ia mampu menyerap materi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryati dan Feranika (2020) ditemukan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kemudian penelitian Evytasari (2018) menemukan hasil yang berbalik dimana pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berbeda dengan penelitian Aulia dan Subowo (2018) hasilnya bahwa pengendalian diri secara positif mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena dapat memahami dan menyerap materi yang diberikan dosen.

Penelitian dari Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Motivasi dapat mendorong mahasiswa agar tidak pantang menyerah dan dapat mencari jalan kesuksesan, sehingga mahasiswa dapat berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahaman yang diperoleh selama belajar. Berbagai hal

yang terkandung dalam berbagai definisi motivasi antara lain keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, maksud, dorongan, dan insentif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah keadaan pikiran yang mendorong, mengaktifkan, atau menggerakkan dan motif membimbing dan mengarahkan perilaku, sikap, dan tindakan seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan organisasi maupun tujuan pribadi yang terkait dengan organisasi.

Dalam proses belajar, motivasi diperlukan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perbuatan belajar mahasiswa, belajar tanpa mempunyai motivasi dirasa sulit berhasil dikarenakan seseorang tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar yang mengakibatkan mahasiswa tidak melakukan aktivitas belajar dengan baik. Hasil penelitian dari Aulia dan Subowo (2018) mengatakan bahwa motivasi berpengaruh secara persial terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang artinya motivasi yang dimiliki mahasiswa sangat diperlukan dalam meraih prestasi akademik. Sedangkan penelitian dari Puspito, dkk (2019) hasilnya bertolak belakang yaitu motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Haryati dan Faranika (2020) berpendapat bahwa perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Perilaku belajar berkaitan dengan bagaimana cara seorang mahasiswa dalam mengatur waktu belajar

dengan kegiatan lainnya. Kebiasaan perilaku belajar mahasiswa seperti mengikuti mata kuliah, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, menghadapi ujian atau praktik dengan jujur merupakan peran penting mahasiswa. Motivasi dan kedisiplinan merupakan faktor penting sebab motivasi merupakan target yang ingin dicapai sedangkan disiplin adalah rasa patuh atau ketaatan terhadap point yang diyakini dan melakukan suatu pekerjaan dengan baik sebagai bentuk tanggungjawab.

Wawasan akuntansi dipengaruhi oleh perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Dosen berperan dalam menentukan sumber pengetahuan yang harus dipelajari mahasiswa yang berbentuk silabus atau program studi, dan mengatur proses belajar pada mahasiswa. Wawasan akuntansi ini dapat disimpulkan melalui perilaku belajar mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi tolak ukur seberapa banyak pengetahuan yang dipelajari terkait mata kuliah akuntansi. Hal ini dapat dibuktikan tidak hanya dari nilai yang diperoleh tetapi ketika mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep akuntansi. Oleh sebab itu, pendidikan akuntansi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan dari mahasiswanya agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan dapat bersaing ketat. Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah Aulia dan Subowo (2018), Devi, dkk (2020), dan Gayatri, dkk (2019) menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memahami akuntansi adalah minat belajar. Minat belajar diartikan sebagai suatu situasi yang terjadi jika seseorang melihat ciri-ciri serta makna sementara situasi yang dihubungkan dengan cita-cita atau kebutuhan sendiri (Sardiman, 2011). Minat memiliki dampak besar dalam pembelajaran dikarenakan materi yang disampaikan sesuai dengan keinginan atau ketertarikan mahasiswa, sebaliknya jika materi tidak diminati bisa jadi mahasiswa dalam memahami materi kurang. Seorang mahasiswa yang menaruh minat lebih besar terhadap akuntansi akan lebih fokus perhatiannya dibandingkan mahasiswa lainnya. Minat belajar yang tinggi inilah yang akan membawanya untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan. Hasil penelitian dari Anggraeni (2010) mengatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, begitupun dengan penelitian dari Nuryatni, dkk (2021) bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mampu mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional akan menjadi nilai plus dalam menghadapi setiap kesulitan yang sedang dihadapinya. Itu berarti kecerdasan emosional dapat melatih mahasiswa agar mampu mengelola perasaannya, mampu

memotivasi dirinya sendiri, tidak mudah frustrasi, dan mampu mengelola emosi. kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik, yaitu kognitif murni yang diukur dengan IQ. Hasil penelitian dari Arifin (2009) mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, begitupun dengan penelitian dari Puspito, dkk (2019) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian dari Trisnawati dan Suryaningsum (2003) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Menurut Stoltz (2005) mengatakan kecerdasan adversitas merupakan kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. Maka kecerdasan adversitas adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai tujuan. Devi, dkk (2020) mengatakan bahwa rasa keingintahuan dan tidak takut dengan kegagalan akan mendorong seseorang untuk mengeksplorasi ilmunya lebih jauh lagi, dan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian tentang kecerdasan adversitas terhadap tingkat pemahaman akuntansi masih sedikit yang melakukan penelitian, namun terdapat inkonsistensi yang layak untuk dibuktikan kebenarannya. Penelitian dari Devi, dkk (2020) mengatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, akan tetapi penelitian



sebelumnya yaitu Villagonzalo (2018) mengatakan bahwa penelitian kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja akademik mahasiswa.

Kompetensi yang dipelajari dalam akuntansi saling terkait dan membentuk satu kesatuan. Jika mahasiswa tidak memiliki penguasaan yang cukup terhadap kemampuan sebelumnya, maka akan sulit bagi mahasiswa tersebut untuk menguasai kemampuan berikutnya. Seseorang yang mempunyai pengendalian diri, motivasi, perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas yang baik akan membuat mahasiswa dapat menghadapi tekanan maupun kesulitan dan tidak cepat putus asa. Berhasil atau tidaknya prestasi akademik akuntansi ditentukan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan kebiasaan belajar mahasiswa.

Perbedaan dari penelitian Haryati dan Feranika (2020) dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel dan objek yang akan diteliti. Variabel yang akan ditambahkan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas. Objek yang akan diteliti meliputi perguruan tinggi di Kudus. Dimana perguruan tinggi tersebut terdapat program studi Akuntansi. Ada tiga Perguruan Tinggi di Kudus, yang memiliki program studi Akuntansi, seperti Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dimana perguruan tinggi tersebut mempunyai program studi Akuntansi maupun Akuntansi Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang terkait dengan akuntansi keperilakuan. Penelitian ini berfokus pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi yang dilihat dari beberapa aspek seperti pengendalian diri, motivasi, perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi di Kudus apakah mereka akan memahami akuntansi melalui aspek-aspek diatas atau sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku, Minat Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kudus)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah penelitian untuk mengetahui pengaruh pengendalian diri, motivasi, perilaku, minat belajar, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Penelitian ini mengambil obyek penelitian mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi yang berada di Kudus.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Apakah kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dikemukakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan adversitas terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan literatur dan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai akuntansi keperilakuan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan memberikan kontribusi sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian sejenis terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi.

### 3. Bagi Sumber Daya Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai pengaruh pengendalian diri, motivasi, perilaku belajar, minat belajar, kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

